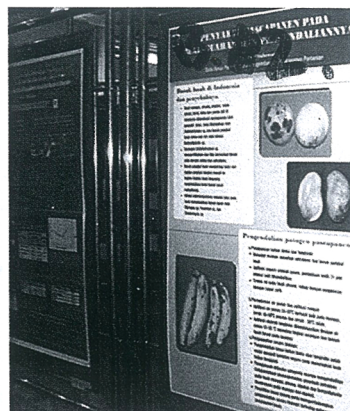


PROSIDING SEMINAR NASIONAL BUAH NUSANTARA

Bogor, 28 - 29 Oktober 2009



Kerjasama
BALITJESTRO dan BALITBU TROPIKA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
dengan
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN	iii
DAFTAR ISI	v
MAKALAH UTAMA	
1. Buah-Buahan Nusantara, Harapan dan Tumpuan Perekonomian Nasional untuk Kesejahteraan Petani Keynote Speech Menteri Pertanian.....	1
2. Peranan IPTEK dan Litbang dalam Memperkuat Daya Saing Buah-Buahan Nusantara Kepala Badan Litbang Pertanian.....	5
3. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Buah-Buahan Nusantara serta Posisinya di Pasar Domestik dan Internasional Direktur Jenderal Hortikultura.....	11
4. Posisi, Peluang dan Tantangan Buah-Buahan Nusantara di Pasar Internasional Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri.....	17
5. Solusi Praktis Membangkitkan Buah Nusantara di Pasar Domestik dan Ekspor Direktur PT. Mekarsari Beattie.....	27
6. Teknologi Rantai Pendingin Untuk Mendukung Pasar Domestik dan Ekspor Buah Nusantara Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia PT. Masindo Mitra Mandiri.....	33
MAKALAH ORAL	
7. Respon Pertumbuhan dan Produksi 5 Varietas Harapan Pepaya Balitbu Tropika Terhadap Aplikasi Fospor Di Lahan Rawa Pasang Surut Fitriana Nasution, Martias, Noflindawati, dan Tri Budiyantri.....	36
8. Bioteknologi, Kata Kunci Kekuatan Perbenihan Tanaman Buah Indonesia; Bioreactor Sebagai Pemeran Utama Dita Agisimanto.....	45

9.	Pengendalian Penyakit Kulit Diplodia Pada Jeruk Siam Banjar Menggunakan Pengetahuan Dasar Mengenai Siklus Penyakit dan Penerapan GAP	
	Salamiah.....	55
10.	Pengendalian <i>Scirtothrips dorsalis</i> (Hood) dan <i>Selenothrips rubrocintus</i> Giard. Hama Penyebab Buruk Buah Manggis	
	Affandi dan Deni Emilda.....	74
11.	Evaluasi Potensi Minyak Atsiri Sebagai Pengendali Penyakit Antraknose Pada Skala <i>In Vitro</i>	
	Muryati dan Mizu Istianto.....	84
12.	Karakterisasi dan Kandungan Betakaroten Plasma Nutfah Pisang	
	Edison, HS., Agus Sutanto., dan Catur Hermanto.....	92
13.	Pengaruh Pupuk N, P, K Terhadap Hasil dan Mutu Buah Jeruk Siam Pada Andisol Karo	
	Joko Purnomo, E. Tuherkih, dan P. Nainggolan.....	102
14.	Optimasi Induksi Fusi Menggunakan PEG Pada Protoplas Tanaman Jeruk	
	Ali Husni, M Kosmiatin, dan C Martasari.....	114
15.	Mikroprogasi Jeruk Batang Bawah <i>Japansche citroen</i> - JC Mutan	
	Mia Kosmiatin, Ali Husni, dan C Martasari.....	134
16.	Peran dan Dominasi Serangga Pada Tanaman Jeruk Keprok Batu 55 (<i>Citrus reticulata</i>)	
	Otto Endarto dan Susi Wuryantini.....	148
17.	Fenomena Pecah Buah Pada Jeruk Keprok Terigas di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat	
	Arry Supriyanto dan M. Zuhra.....	155
18.	Pengelolaan Potensi Salak Pondoh di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	
	Subroto Padmosudarso.....	165
19.	Teknologi Produksi dan Pendapatan Petani Durian di Sentra Produksi Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur	
	Mastur R, Sinta Wati dan S.P. Rahayu.....	173
20.	Analisis Daya Saing Komoditas Jeruk Siam Jember	
	Apri Laila Sayekti1, Lizia Zamzami dan Suhariyono.....	183

**PENGELOLAAN POTENSI SALAK PONDOH DI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Potency Management of Salak Pondoh at Sleman Yogyakarta)
Subroto Padmosudarso**

Jurusan I Tanah Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

ABSTRAK

Salak Pondoh merupakan salah satu jenis salak di Indonesia yang dalam dekade belakangan ini sedang naik daun, karena kelebihan-kelebihan yang ada padanya, seperti tidak menyebabkan sembelit dan sakit perut walaupun dimakan pada pagi hari sebelum makan, sekalipun dimakan dalam jumlah banyak, mempunyai rasa serta aroma yang khas. Salak pondoh juga mengandung unsur kalsium yang tinggi yang berfungsi untuk pertumbuhan tulang manusia. Permasalahan yang ada diantaranya adanya panen besar dan panen kecil, keberadaan buah yang beragam berikut kualitasnya, kegagalan bunga calon buah karena kekeringan dan busuk karena curah hujan yang tinggi, belum di kelolanya potensi tambahan satu calon bunga/buah dan lokasi lahan, serta masih perlunya peningkatan pembinaan supaya lebih meningkatkan kesejahteraan petani salak Pondoh. Penghampiran masalah diusahakan dapat memecahkan semua masalah yang ada di lapangan.

Kata kunci : Salak Pondoh, permasalahan, pembinaan, dan penghampiran masalah

ABSTRACT

Salak Pondoh is a variety of salak (snake fruit) that has gained popularity in the last decades. This variety has many advantages over other varieties already known in Indonesia. It does not cause constipation and stomachache, though eaten before taking meal and in large quantity. It has a specific taste and aroma. The fruit contains high amount of calcium, which is very much needed for human bone growth. The problems in the field is big harvest and small harvest, variation of size and quality of fruits, fail on flowering due to drought and decay/perish in rainy season, no management for the addition of one flower/fruit candidate every month, and more guidance needed in order to have a better life for the farmer. To solve the problems of course we should try to handle all of the problem above.

Keyword : Salak Pondoh, problems, guidance and handle

PENDAHULUAN

Salak Pondoh merupakan salah satu jenis salak di Indonesia yang dalam decade belakangan ini sedang naik daun, karena kelebihan-kelebihan yang ada padanya, seperti tidak menyebabkan sembelit dan sakit perut walaupun dimakan pada pagi hari sebelum perut kemasukan nasi atau makanan lainnya, juga sekalipun dimakan dalam jumlah banyak. Disamping itu juga, karena buah salak Pondoh itu renyah dan mempunyai rasa serta aroma yang khas, yaitu rasa manis agak asam sedikit tanpa rasa sepat dan harum walaupun umur buah belum layak dipetik. Salak pondoh juga mengandung unsur kalsium yang tinggi yang berfungsi untuk pertumbuhan tulang pada manusia. Salak Pondoh termasuk species *Salacca edulis Reinw* (Backer & Bakhuizen, 1963)

Di Kabupaten Sleman, masyarakat menggalakkan pembudidayaan salak pondoh. misalnya di Kecamatan Turi, Tempel dan Pakem., sebagian masyarakat yang mempunyai lahan pertanian diarahkan untuk menanam salak pondoh.

Faktor yang mendorong kecenderungan masyarakat terhadap salak Pondoh tersebut antara lain

- Dalam jangka umur dua sampai tiga tahun salak pondoh sudah dapat memberikan hasil
- Harga di pasaran dibanding dengan salak lokal jauh lebih tinggi
- Luas lahan yang sempit dapat memberikan penghasilan yang cukup lumayan.
- Sebagai contoh lahan pekarangan 500 m² per tahun dapat menghasilkan Rp 5.000.000,- bahkan dapat lebih.
- Umur produktif salak pondoh dapat mencapai masa 50 tahun atau bahkan lebih
- Sistem perawatannya sederhana, hanya memerlukan biaya dan tenaga yang sedikit
- Aspek lain yang sangat mendorong masyarakat petani salak pondoh adalah karena animo konsumen terhadap salak pondoh semakin hari semakin besar.

Hal yang sama juga terjadi pada buah-buahan lainnya dalam skala Nasional. Walaupun luas areal buah-buahan di Indonesia sudah mencapai 550 hektar atau 3 % dari luas lahan pertanian (18 juta hektar), (Sunarjono, 1990). Tetapi antara kebutuhan konsumen dengan tingkat produksi buah-buahan belum seimbang, sehingga diperkirakan sampai tahun 2010 masalah persediaan buah-buahan Nasional sulit untuk diantisipasi dan perlu pemecahan serius. Misalnya lewat gambaran jumlah penduduk di Indonesia misalnya, dengan hasil pencacahan lengkap. Sensus penduduk 1990 penduduk Indonesia berjumlah 179,4 juta jiwa dengan pertambahan penduduk per tahun 1,98 persen (Anon, 1994), maka perkiraan jumlah penduduk pada tahun 1993 sebesar 187,589 juta jiwa. Tiap-tiap jiwa dianjurkan per hari mengkonsumsi buah-buahan 90 gram atau 32,6 kg per tahun

(Sunarjono 1990), sehingga setiap tahun dibutuhkan buah-buahan tidak kurang dari 6,11 juta ton. Padahal selama ini persediaan konsumsi buah-buahan baru mencapai 25,98 kg/kapita/ tahun atau 4,87 juta ton per tahun, dan ini sudah termasuk selisih buah ekspor dan impor (Anon , 1994). Dengan demikian berarti untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri masih kekurangan 1,24 juta ton.

Pada tahun 2010 sudah dapat dipastikan kekurangan buah-buahan , untuk konsumsi dalam negeri semakin meningkat tajam. Bila tahun 1993 dengan penduduk 187,589 juta jiwa membutuhkan buah-buahan sebanyak 6,11 juta ton, maka pada tahun 2000 dengan perkiraan penduduk 227,5 juta jiwa (Affandi , 1986) , kebutuhan terhadap buah-buahan akan mencapai 7,41 juta ton. Padahal produksi buah-buahan seluruh Indonesia baru mencapai 4,2 juta ton per tahun (Anon , 1994). Ini berarti persediaan buah dalam negeri masih kekurangan sekitar 3 juta ton pertahun. Kenyataan ini belum lagi dipengaruhi oleh situasi naik turun produksi buah-buahan di dalam negeri akibat serangan hama dan penyakit serta semakin berkurangnya lahan pertanian dengan alih teknologi dari pertanian ke industri. Upaya menghadapi kekurangan tadi maka salah satunya adalah mengimpor buah-buahan dari luar negeri seperti Thailand, Australia, Selandia Baru, Timur Tengah dan negara-negara lain, disamping upaya lain dengan meningkatkan produktivitas paling tidak per tahun 8,9 ton/ha dalam skala Nasional (Sunarjono. 1990).

Masuknya buah impor bukan hanya semata-mata alasan karena kekurangan produksi dalam negeri, tetapi juga banyak disebabkan oleh persoalan mutu buah dalam negeri yang selama ini kurang memenuhi selera konsumen (Affandi , 1986). Dalam banyak kenyataan bahwa mutu buah impor setingkat lebih baik dan lebih disenangi oleh konsumen disamping karena masalah harganya yang tidak jauh berbeda. Hal ini dengan sendirinya akan mempengaruhi terhadap perkembangan penghasilan bagi petani buah Nasional dan upaya pemerintah untuk meningkatkan devisa negara lewat ekspor buah dalam negeri ke pasaran Internasional. Sampai tahun 2008 jumlah tanaman salak pondoh meningkat cukup pesat dan mencapai 2.925.293 batang atau 82,93 % dari jumlah tanaman salak yang ada.

Perkembangan panen dan produksi salak pondoh selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Dati II Sleman seperti terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Perkembangan Panen Dan Produksi Salak Pondoh 5 Tahun Terakhir di Kabupaten Sleman (*Harvest and production development of Salak Pondoh in the last 5 years at Sleman*)



No	Tahun	Panen (pohon)	Produktivitas (Kg per pohon)	Produksi (kw)
1	2004	1.287.077	6,67	85.940
2	2005	1.369.460	6,47	88.644
3	2006	1.362.317	6,41	100.094
4	2007	1.715.760	6,67	115.015
5	2008	2.678.304	7,44	199.225

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sleman , (2008).

Perkembangan Populasi tanaman salak Pondoh di Kabupaten Dati II Sleman Tahun 2004 - 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Populasi Tanaman Salak Pondoh di Kabupaten Dati II Sleman Tahun 2004 sd 2008 (*Population development of Salak Pondoh at Sleman from 2004 to 2008*)

No	Tahun	Jumlah pohon
1	Tahun 2004	1.503.048
2	Tahun 2005	1.628.535
3	Tahun 2006	1.775.710
4	Tahun 2007	1.852.120
5	Tahun 2008	2.925.293

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sleman , (2008).

Disamping harga , kelebihan lain dibandingkan dengan buah-buahan produksi dalam negeri lainnya (mangga, pisang, pepaya, jeruk) bahwa salak pondoh adalah jenis buah yang dapat disimpan dan bertahan dalam waktu relatif lama, dapat mencapai 15 hingga 20 hari, disamping komposisi kimia dagingnya tidak jauh berbeda (mempunyai kelebihan dan kekurangan) dengan buah lainnya (lihat tabel 3).

Dengan ketahanan dan daya masa simpan ini kemungkinan besar akan mudah dipasarkan keseluruh nusantara atau diekspor ke luar negeri, yang sekaligus dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan devisa negara, atau paling tidak dapat mengurangi impor buah-buahan dari luar negeri ke Indonesia. Pada waktu belakangan ini salak pondoh sudah mulai diperkenalkan ke pasaran Internasional yang kemungkinan membuat kagum para konsumen luar negeri karena aroma dan rasa yang khas.

Tabel 3. Komposisi Kimia Daging Salak Pondoh, Pisang Ambon dan Pepaya dalam Setiap 100 gram. (*Chemical composition of fruit Salak Pondoh, Banana Ambon, and Papaya per 100 g flesh*)

No.	Komponen	Salak Pondoh	Pisang Ambon	Pepaya
1.	Energi (kalori)	-	99,00	46,00
2.	Protein	1,07	1,20	0,50
3.	Lemak (g)	4,71	0,20	-
4.	Karbohidrat (g)	-	25,80	12,20
5.	Kalsium (mg)	109,68	8,00	23,00
6.	Fosfor (mg)	29,46	28,00	12,00
7.	Besi (mg)	7,71	0,50	1,70
8.	Vitamin A (IU)	-	146,00	365,00
9.	Vitamin B (mg)	-	0,08	0,04
10.	Vitamin C (mg)	2,36	3,00	78,00
11.	Air	81,69	72,00	86,70
12.	b.d.d	60,00	75,00	75,00

Sumber: Anonim, 1979 dan Analisis Laboratorium 1996

Keterangan : b.d.d adalah bagian buah yang dapat dimakan

Usaha memilih lahan sampai saat ini hanya terkesan baru bersifat spekulasi, yang kadang-kadang pada suatu tempat dapat membuahkan hasil tetapi pada lain tempat justru sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Padmosudarso (2000) hasilnya sebagai berikut :

- Hubungan kesesuaian lahan dengan kualitas buah secara umum berdasarkan ukuran buah, daerah tengahan (450 -650 m dpl), hasilnya lebih baik dibanding daerah atasan (650 900 m dpl) dan daerah bawahan (300-450 m dpl). Untuk kualitas buah secara khusus berdasarkan ke pondohan yaitu buah yang renyah, manis agak asam dan harum terletak didaerah bawahan lebih baik dibanding daerah tengahan atau daerah atasan.
- Pertumbuhan salak pondoh setelah berproduksi, yaitu adanya tambahan satu pelepah daun, satu tunas anakan dan satu calon bunga / buah (congok) per bulan.

Apa yang dikemukakan diatas merupakan suatu indikasi bahwa salak pondoh merupakan jenis buah-buahan yang mempunyai masa depan yang bagus.

PERMASALAHAN

1. Masih ada istilah panen besar dan panen tidak besar. ✓
2. Di Pasaran masih dijumpai buah yang beragam berikut kualitasnya. ✓
3. Pada bulan kering sering bunga/ calon buah mengalami kekeringan dan pada bulan basah sering bunga/calon buah busuk. ✓

4. Belum dikelola dengan baik potensi tumbuhnya satu calon bunga (congok) setiap bulan setelah tanaman salak pondoh dapat dipanen. ✓
5. Belum dikelola dengan baik adanya potensi kuantitas /kualitas salak pondoh berdasarkan ketinggian tempat dpl yaitu 300-450 m dpl, 450-650 dpl, dan 650-900 m dpl. ✓
6. Pembinaan melalui lembaga yang ada perlu ditingkatkan agar supaya pengelolaan salak pondoh secara agribisnis dapat mencapai sasaran sehingga dapat menghasilkan salak Pondoh yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. ✓

PENGHAMPIRAN MASALAH

Fase pertumbuhan buah diperkirakan 1-7 bulan . Ciri buah: salak pantas atau masak optimal panen apabila kulit agak lunak dan biji berwarna hitam atau kira-kira lima setengah bulan setelah persarian. Panen besar dan panen kurang besar terjadi dikarenakan petani salak Pondoh pada dasarnya memanen yang tidak tepat waktu umur panen dikarenakan faktor kebutuhan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sosial lainnya. Sehingga perlu adanya lembaga atau koperasi yang dapat mencukupkan kebutuhan dananya sehingga petani memanen salak Pondohnya tepat pada waktu masak panen yaitu lima setengah bulan setelah persarian.

Mengingat petani salak Pondoh memanen tidak tepat waktu dan petani belum membedakan tempat asal atau lokasi pemanenan maka yang terjadi adalah buah yang ada dipasaran beragam baik ukuran maupun kualitas buahnya. Sebab apabila buah dipanen masak optimal dan diketahui asal usul tempat/lokasi salak Pondoh dipanen maka buah akan memberikan kualitas optimal berdasarkan keseragam ukuran dan kualitas. Salak pondoh dipanen dari daerah bawahan (350 450 m dpl) salak Pondoh tersebut ukuran buahnya agak kecil, renyah, manis agak asam dan harum. Apabila dipanen dari daerah tengahan (450 650 m dpl) salak Pondoh ukuran besar renyahnya kurang, manis tidak asam dan harumnya agak kurang. Sedang apabila dipanen dari daerah atasan ukuran buah juga besar manis dan harumnya kurang.

Asal muasal salak Pondoh terkenal pertama kali adalah karena dari orang Tioghoa Muntlan yang selalu membeli salak Pondoh ke Turi apabila badannya merasa kurang fit. Kecamatan Turi dan sekitarnya walaupun termasuk daerah cukup hujan pada suatu saat juga pernah mengalami kekeringan dan pada musim hujan terkadang daerah tersebut sering terlalu basah. Sehingga bunga calon buah menjadi kering pada musim kemarau dan bunga calon buah busuk karena terlalu banyak hujan. Untuk mengatasi permasalahan

dapat diatasi dengan pengairan karena daerah Turi dan sekitarnya termasuk cukup air apabila terasa kurang masih mungkin dikembangkan sistem embung guna menampung air. Sedang untuk mengatasi calon bunga/ buah busuk dapat diatasi dengan cara memberi perlindungan dengan dibuatkan sungkup plastik yang diberikan tepat diatas calon bunga/ buah sehingga tidak busuk. Hal ini apabila calon bunga/ buah berhasil dapat diselamatkan maka akan menambah pendapatan daerah per tahunnya milyaran rupiah atau jutaan kilo gram salak Pondoh.

Setelah salak Pondoh memproduksi tanaman salak Pondoh setiap bulanya muncul satu calon bunga/buah . Hal ini merupakan suatu potensi yang sangat bagus bahwa sebetulnya salak pondoh juga dapat dipanen setiap bulan. Peranan Penyuluh Pertanian sangat penting untuk memberikan pengertian kepada petani supaya petani membiasakan untuk panen salak Pondoh setiap bulan sekali karena dengan demikian petani salak Pondoh akan mempunyai hasil per bulan yang kontinyu seperti pegawai negeri saja, dengan demikian sekaligus dapat memperbaiki kualitas buah karena petani salak Pondoh dapat selalu menjaga panen dalam kondisi optimal masak panen.

Mengingat lokasi berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan laut memberikan kuantitas dan kualitas hasil yang berbeda seperti uraian diatas maka pengelolaannya pun mesti dipilahkan karena konsumen mempunyai selera yang berbeda, ada yang lebih suka yang lebih kecil tetapi rasa sesuai selera yaitu renyah, manis agak asam, harum. Menurut orang Tionghoa Muntian buah yang seperti ini lebih berkhasiat. Di daerah salak Pondoh sudah ada seleksi ukuran besar buah tetapi seleksi kualitas buah berdasarkan rasa belum ada. Di daerah bawahan yang menghasilkan kualitas yang bagus perlu ditingkatkan usaha perbaikan dalam memperbesar ukuran buah tetapi rasa dipertahankan. Begitu pula untuk daerah yang lebih atas tidak ditutup kemungkinan untuk diperbaiki rasa buahnya.

Salah Pondoh mempunyai potensi ke depan cukup baik maka peranan lembaga setempat dalam rangka melakukan pembinaan supaya terus ditingkatkan, sesuai dengan arah penghampiran masalah tersebut diatas, masih banyak peluang teknologi budidaya misalnya pertanian salak Pondoh organik sampai dengan teknologi pasca panen misalnya mengolah salak Pondoh yang tidak laik untuk dijual dan lainnya misalnya dalam mengelola dana baik cara memperoleh atau menggunakan dana yang tepat perlu dikembangkan.

KESIMPULAN

Pengelolaan potensi salak Pondoh di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada dasarnya tidak memerlukan teknologi yang canggih cukup dengan teknologi yang sederhana tetapi harus serius, sehingga permasalahan yang ada betul betul dapat diatasi dengan sebaik-baiknya, karena salak Pondoh dapat memberikan harapan keberhasilan yang besar. ✓

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1979. *Direktorat Gizi*. Departemen Kesehatan R.I., Jakarta.
- Anon, 1994. *Statistik Indonesia*. Biro Pusat Statistik, Jakarta
- Affand, 1986. *Tehnologi Buah dan Sayuran*. Alumni, Bandung.
- Backer, C.A and Bakhuizen Van Den Brink Jr., 1963. *N.V.P. Voordhoft*. Groningen, The Netherlands.
- Padmosudarso, 2000. *Kesuaian Lahan Bagi Salak Pondoh Di Kecamatan Turi Sleman*. Disertasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sunarjono, H., 1990. *Ilmu Produksi Tanaman Buah-buahan*. Sinar Baru, Bandung.